

Hubungan Promosi Kesehatan Dengan Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok Terhadap Kesehatan Gigi Dan Rongga Mulut Remaja Di Smpn 3 Malili Kab. Luwu Timur

**drg. Nurwinaya Abdllah, M.Kes¹, drg. Hj. Asridiana, M.Kes²,
drg. Ira Liasari, MKM³, Alfarini Azhari⁴**

ABSTRAK

Promosi Kesehatan gigi dan mulut adalah pendekatan yang dirancang untuk mempengaruhi individu agar lebih memperhatikan dan menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka. Tujuan dari promosi kesehatan adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta memberikan informasi yang dapat membantu remaja memahami dampak buruk merokok terhadap kesehatan tersebut. Merokok salah satu kebiasaan yang tidak lazim kita temui di kalangan masyarakat dan kalangan beberapa kelompok yang telah menjadi gaya hidup. Kebiasaan merokok dapat ditemukan di berbagai kelompok umur mulai dari usia anak-anak hingga orang dewasa. Pada remaja salah satu faktor yang berpengaruh perilaku merokok antara lain tidak mengertinya dan kurangnya pengetahuan remaja tentang bahaya merokok dapat berkontribusi pada kebiasaan buruk merokok, yang dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan pada gigi dan mulut. Beberapa di antaranya termasuk timbulnya noda (perubahan warna pada gigi), bau mulut, penumpukan karang gigi, radang gusi, periodontitis, dan peningkatan resiko kanker mulut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara promosi kesehatan dan tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok terhadap kesehatan gigi dan rongga mulut remaja di SMPN 3 Malili, kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini bersifat observasi dengan pendekatan cross-sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cross sectional* yang terdiri dari 76 remaja Smpn 3 Malili Kab.Luwu Timur. Data pengetahuan remaja diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden . Analisis data dilakukan menggunakan Uji Wilcoxon Signed Ranks dengan membandingkan nilai signifikansi dan nilai probabilitas (0,05). Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden sebelum dilakukan promosi kesehatan lebih banyak yang berpengetahuan cukup dan kurang dibanding yang berpengetahuan baik. Setelah di berikan promosi kesehatan pengetahuan responden mengalami peningkatan menjadi lebih banyak yang berpengetahuan baik di banding yang berpengetahuan cukup dan kurang. Dari hasil regresi sederhana yang dilakukan menggunakan uji wilcoxon signed ranks, peroleh nilai signifikansi 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara promosi kesehatan dan tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok terhadap kesehatan gigi dan rongga mulut remaja di SMPN 3 Malili, Kabupaten Luwu Timur.

Kata kunci : Promosi Kesehatan; tingkat pengetahuan; bahaya merokok

The Relationship Of Health Promotion With The Level Of Knowledge Of The Hazards Of Smoking On The Health Of The Dental And Oral Cavity Teenagers At Smpn 3 Malili Kab. Luwu Timur

ABSTRACT

Oral Health Promotion is an approach designed to influence individuals to pay more attention to and maintain their oral health. The purpose of health promotion is to increase public awareness of the importance of maintaining oral health, and to provide information that can help adolescents understand the negative impacts of smoking on health. Smoking is one of the habits that is not common among the community and among some groups that have become a lifestyle. Smoking habits can be found in various age groups ranging from children to adults. In adolescents, one of the factors that influences smoking behavior is not understanding and lack of knowledge of adolescents about the dangers of smoking can contribute to bad smoking habits, which can cause various health problems in the teeth and mouth. Some of them include the emergence of stains (discoloration of the teeth), bad breath, tartar buildup, gingivitis, periodontitis, and increased risk of oral cancer. The purpose of this study was to determine the relationship between health promotion and the level of knowledge about the dangers of smoking on the dental and oral health of adolescents at SMPN 3 Malili, East Luwu Regency. This study was observational with a cross-sectional approach. Sampling using cross sectional technique consisting of 76 adolescents of Smpn 3 Malili, East Luwu Regency. Data on adolescent knowledge were obtained through questionnaires filled out by respondents. Data analysis was carried out using the Wilcoxon Signed Ranks Test by comparing the significance value and probability value (0.05). The results showed that the knowledge of respondents before health promotion was carried out was more knowledgeable and less knowledgeable than

those with good knowledge. After being given health promotion, the knowledge of respondents increased to more knowledgeable than those with sufficient and less knowledge. From the results of simple regression carried out using the Wilcoxon signed ranks test, a significance value of 0.000 was obtained which is less than 0.05, indicating that there is a significant relationship between health promotion and the level of knowledge about the dangers of smoking on dental and oral health of adolescents at SMPN 3 Malili, East Luwu Regency.

Keywords : Health Promotion; level of knowledge; dangers of smoking

PENDAHULUAN

Kesehatan baik itu fisik maupun mental mempunyai peranan besar dalam kehidupan manusia. Selain merawat tubuh secara umum, aspek penting lainnya yang perlu diperhatikan ialah kesehatan gigi dan rongga mulut. Kesehatan gigi dan rongga mulut tidak hanya memengaruhi kondisi lokal di area mulut, namun juga berdampak luas pada kesehatan tubuh secara keseluruhan. Singkatnya, kesehatan gigi dan rongga mulut adalah aspek mendasar dari kesejahteraan umum yang tidak bisa dipisahkan dari kesehatan tubuh seseorang secara keseluruhan. (Mutiara, 2021)

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar lebih enam juta jiwa di seluruh dunia setiap tahunnya disebabkan oleh kebiasaan merokok dan penggunaan tembakau tanpa asap. Penggunaan tembakau mempunyai dampak yang serius terhadap kesehatan masyarakat secara umum, khususnya di kawasan asia tenggara, dan dapat menyebabkan variasi suhu dan perubahan pH rongga mulut, yang dikaitkan dengan peningkatan resiko kanker mulut.

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) 2018, presentase perokok di atas usia 15 tahun mencapai 33,8%. Sementara itu, jumlah perokok di kalangan penduduk berusia 10-18 tahun meningkat dari 7,2% pada tahun 2013 menjadi 9,1% pada tahun 2018. (Ellyvon P, 2020)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Global Youth Tobacco Survey pada tahun 2014, anak usia sekolah di indonesia mulai banyak yang terlibat dalam perilaku merokok. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka tentang bahaya merokok, indonesia memegang rekor sebagai negara dengan jumlah perokok tertinggi di dunia seperti yang ditunjukkan oleh temuan penelitian menunjukkan bahwa remaja mulai merokok pada usia yang sangat muda, yaitu di bawah 7 tahun sebanyak 43,2%, dan usia 14-15 tahun sebanyak 11,4% (Fauziah et al., 2021).

Indonesia adalah salah satu negara dengan angka perokok tertinggi di seluruh dunia yang terjadi pada tahun 2011, dengan sekitar 30% orang berumur 15 tahun ke atas yang merokok di setiap harinya. Data ini berasal dari Global Youth Tobacco Survey (GYTS) tahun 2019, terjadi peningkatan presentase remaja pria dan wanita berusia 13-15 tahun yang merokok mencapai 18,8%. Pada remaja perempuan, angka perokok naik dari 2,5% pada tahun 2014 menjadi 2,9% pada tahun 2019. Mayoritas remaja perempuan yang merokok berasal dari kalangan menengah atas dan tinggal di daerah perkotaan. (Sicca S.P, 2023)

Pada remaja perilaku merokok merupakan masalah yang menantang, terutama karena berbagai faktor yang memotivasi remaja untuk melakukan kebiasaan ini. Salah satu faktor yang berpengaruh antara lain ialah tidak mengertinya atau kurangnya pengetahuan remaja tentang bahaya merokok. Banyak remaja sulit menerima alasan merokok bagi kesehatan dikarenakan banyak perokok aktif merasa sehat-sehat saja dengan perilaku merokok tersebut. Dari pemahaman tersebutlah yang membuat banyak perokok untuk tidak berhenti merokok (Hulu & Zai, 2021).

Dampak negatif rokok terhadap kesehatan semakin bertambah, seiring dengan banyak laporan di berbagai jurnal kedokteran dunia. Menunjukkan bahwa bukan hanya nikotin yang berbahaya, tetapi juga zat-zat lain yang terdapat dalam asap tembakau dan hasil pembakaran tembakau, yang turut berkontribusi terhadap resiko kesehatan akibat merokok. (Mutiara, 2021)

Perilaku merokok tidak hanya terbatas pada kalangan remaja atau pelajar di perkotaan, tetapi juga menyebar ke pedesaan sebagai dampak dari pergaulan dan pengaruh sosial. Perilaku merokok melibatkan tidak hanya kalangan remaja dan pelajar di masyarakat perkotaan, tetapi juga mencakup anak muda, remaja, bahkan pelajar di pedesaan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Malili Kab. Luwu Timur pada bulan februari tahun 2024. Jenis penelitian ialah observasional dengan desain penelitian dan teknik pengumpulan data *cross sectional* dimana variabel-variabel di observasi dalam waktu yang sama. Sampel pada penelitian in yaitu siswa SMPN 3 Malili Kab. Luwu timur sebanyak 76 responden.

Pengetahuan responden tentang bahaya merokok bagi kesehatan gigi dan rongga mulut diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan. Setiap jawaban benar diberikan nilai/skor 1, sedangkan jawaban salah diberikan nilai/skor 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakn populasi siswa SMPN 3 malili Kab.Luwu Timur. Metode penelitian yang dipakai iyalah quasi Eksperimental dengan desain penelitian Satu Grub Pre test Post test. Metode ini melibatkan pemberian test awal sebelum intervensi (Perlakuan) dilakukan, lalu intervensi dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada responden. Setelah itu, dilakukan evaluasi untuk mengukur perubahahn pengetahuan.

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentasi (%)
13 Tahun	31	40,78
14 Tahun	42	55,27
15 Tahun	3	3,95
Total	76	100

Tabel 1 menunjukkan sebaran distribusi frekuensi berdasarkan usia, di mana Sebagian besar responden berusia 14 tahun, lebih banyak dibanding dengan umur responden lainnya.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase(%)
Perempuan	40	52,63
Laki-Laki	36	47,37
Total	76	100

Tabel 2 menunjukkan sebaran distribusi frekuensi jenis kelamin. Sebagian jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden laki-laki.

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Promosi Kesehatan Dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan.

No.	Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
		Frekuensi	Presentasi (%)	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Baik	14	18,44	59	77,63
2	Cukup	31	40,78	17	22,37
3	Kurang	31	40,78	0	0%
Total		76	100	76	100

Tabel 3 menunjukkan jumlah responden yang memperoleh skor pengetahuan sebelum diberikan Promosi Kesehatan (Pre Test) menunjukkan bahwa responden dengan kategori pengetahuan cukup dan pengetahuan kurang lebih banyak dibanding dengan responden dengan pengetahuan baik. Adapun hasil dari tabel diatas dapat diketahui untuk jumlah responden yang memperoleh skor pengetahuan sesudah diberikan promosi kesehatan (Pre Test). Responden dengan kategori pengetahuan baik lebih banyak dibanding dengan responden yang berpengetahuan cukup dan kurang.

Tabel 4.

Hasil Uji Normalitas

Pengetahuan Bahaya Merokok Terhadap Kesehatan Gigi Dan Rongga Mulut	Uji Kolmogorov-Smirnov Test
Pengetahuan Pre Test	0,000
Pengetahuan Post Test	

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada kolom *p-Value* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000. Yang berarti tingkat signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). Oleh karena itu, data yang dianalisis dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal.

Tabel 5.

Hasil Uji Wilcoxon Sebelum dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan

Pengetahuan Bahaya Merokok Terhadap Kesehatan Gigi Dan Rongga Mulut	Rata-Rata	<i>P-Value</i>
Pengetahuan Pre Test	10,2500	0,000
Pengetahuan Post Test	13,2500	

Tabel 5 menunjukkan hasil Uji Wilcoxon Signed Rank, dimana nilai *p-Value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 oleh karena itu, H_0 di tolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara media promosi dan tingkat pengetahuan bahaya merokok terhadap kesehatan gigi dan rongga mulut remaja di SMPN 3 Malili Kab. Luwu Timur Sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan.

PEMBAHASAN

Pengetahuan adalah hasil keingin-tahuan yang diperoleh melalui proses sensoris, terutama melalui indera penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan juga berperan penting dalam perilaku terbuka yaitu kemampuan untuk menerima informasi baru, mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda. (lubis,2021)

Usia 15-17 tahun adalah masa remaja pertengahan, di mana individu mulai menunjukkan perkembangan kematangan dalam perilaku. Pada tahap ini, remaja mulai belajar mengendalikan impulsivitas dan membuat keputusan awal yang selaras dengan tujuan yang ingin mereka capai. Seiring bertambahnya usia, seseorang menjadi lebih cepat dalam menerima informasi dan menyaring informasi. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengumpulkan lebih banyak pengetahuan tentang berbagai hal.

Jenis kelamin laki-laki pada umumnya lebih banyak melakukan kegiatan merokok di bandingkan dengan jenis kelamin perempuan. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa jenis kelamin perempuan tidak melakukan kegiatan merokok.

Dalam penelitian ini perolehan skor pengetahuan responden sebelum diberikan promosi kesehatan (Pre test). Termaksud kategori cukup dan kurang dengan presentase sebesar 40,78%.

Kemudian perolehan skor pengetahuan responden sesudah diberikan promosi kesehatan tes akhir (Post test) mengalami peningkatan menjadi kategori baik dengan presentase sebesar 77,63%. Hasil ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan responden setelah diberikan promosi kesehatan menunjukkan bahwa promosi tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka.

Penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herlina (2013), yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan memiliki pengetahuan positif terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya merokok di SMA Negeri 1 Manado. Sebelum diberikan intervensi, tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya merokok cenderung lebih rendah, namun setelah intervensi, pengetahuan siswa meningkat secara signifikan. Ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya merokok di SMA Negeri 1 Manado.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan tentang bahaya merokok terhadap kesehatan gigi dan rongga mulut sangat penting karena dapat memengaruhi sikap dan tindakan seseorang dalam menjaga kesehatan gigi dan rongga mulut. Merokok memiliki dampak negatif pada kesehatan gigi dan mulut, termasuk resiko penyakit gusi, kerusakan gigi dan kanker mulut. Oleh karena itu promosi kesehatan mengenai bahaya merokok terhadap kesehatan gigi dan rongga mulut sangat penting untuk mendorong perubahan perilaku dan meningkatkan kesejahteraan umum.

Promosi kesehatan melalui media penyuluhan sebaiknya dimulai sejak usia remaja karena pada usia ini anak-anak mulai memahami larangan dan kebiasaan yang harus dihindari untuk menjaga kesehatan mereka. Penyuluhan kesehatan di usia remaja dapat membantu membentuk kebiasaan sehat dan sikap yang positif terhadap kesehatan yang dapat berlanjut hingga dewasa.

Dengan memberikan edukasi tentang merokok terhadap kesehatan gigi dan rongga mulut pada remaja adalah salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan kesehatan secara keseluruhan mengurangi kebiasaan merokok. Dengan memberitahukan remaja tentang resiko yang ditimbulkan oleh merokok diharapkan mereka lebih cenderung untuk menghindari kebiasaan tersebut demi menjaga kesehatan gigi dan rongga mulut mereka.

Hubungan promosi kesehatan dengan tingkat pengetahuan bahaya merokok terhadap kesehatan gigi dan rongga mulut remaja di SMPN 3 Malili Kab. Luwu Timur menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara promosi kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat pengetahuan bahaya merokok terhadap kesehatan gigi dan rongga mulut. Hasil uji Wilcoxon signed ranks menghasilkan nilai *p-value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian penelitian ini terdapat hubungan media promosi dengan tingkat pengetahuan

bahaya merokok terhadap kesehatan gigi dan rongga mulut pada remaja di SMPN 3 Malili kab. Luwu Timur diukur sebelum diberikan promosi kesehatan dan setelah diberikan promosi kesehatan.

Kebiasaan merokok dapat menyebabkan berbagai gangguan pada rongga mulut dan memengaruhi keestetikan. Merokok dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan mulut, zat beracun dalam rokok dapat menyebabkan iritasi dan kerusakan pada jaringan mulut bila terhirup saat merokok.

Promosi kesehatan adalah upaya untuk mengubah perilaku di bidang kesehatan dapat diubah dengan mempengaruhi lingkungan atau faktor lain yang berdampak signifikan terhadap perbaikan perilaku dan kualitas kesehatan. Promosi kesehatan yang diberikan kepada peserta didik tidak hanya sekedar memberikan informasi, tetapi juga memiliki tujuan yang jelas, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perubahan perilaku yang mendukung kesehatan. (Seko et al., 2020)

Promosi kesehatan yang telah dijelaskan melalui pemberian penyuluhan sebelumnya, promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan persepsi peserta didik tentang bahaya merokok, sehingga pengetahuan mereka menjadi lebih baik dibanding dengan sikap mereka sebelum penyuluhan. Promosi kesehatan yang diberikan kepada peserta didik atau remaja dapat dilakukan melalui penyuluhan atau diskusi mengenai bahaya merokok. (Seko et al., 2020)

Pemberian Promosi Kesehatan melalui penyuluhan bahaya merokok terhadap kesehatan gigi dan rongga mulut di SMPN 3 Malili Kab.Luwu Timur memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan berdasarkan data yang diperoleh telah terjadi kemajuan pengetahuan. Hal ini disebabkan karena siswa dibimbing untuk mengerti apa yang sudah mereka dapat melalui penyuluhan bahaya merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut dengan apa yang mereka lihat melalui Media Promosi Kesehatan Power Point. Secara keseluruhan, pendekatan ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan melalui Media Promosi Kesehatan Power Point memiliki keterkaitan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan seseorang tentang kesehatan gigi dan mulut, sehingga dapat mendukung upaya peningkatan kesejahteraan umum.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Militia Kristi dkk, (2020) yang menunjukkan adanya kaitan antara Promosi Kesehatan dan pengetahuan tentang bahaya merokok sebelum dan sesudah promosi kesehatan diberikan pada peserta didik kelas XI SMAN 1 Manado. Penelitian tersebut menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,105 dengan p-value 0,039, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan peserta didik sebelum dan setelah promosi kesehatan dilakukan. (Seko et al., 2020)

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah Riski Hidayanti, dkk (2019) didapatkan hasil pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap siswa mengalami perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan nilai p value sebesar 0,000.

Setelah dilakukan penyuluhan tentang bahaya merokok terhadap kesehatan gigi dan rongga mulut di SMPN 3 Malili Kab. Luwu Timur, disimpulkan bahwa siswa perlu memberikan perhatian lebih pada kesehatan gigi dan mulut mereka. Merokok adalah perilaku yang tidak sehat, karena tidak hanya membahayakan diri sendiri juga dapat berdampak negatif pada orang lain di sekitarnya.

Menurut asumsi peneliti dengan pemberian promosi kesehatan melalui penyuluhan bahaya merokok terhadap kesehatan gigi dan rongga mulut dapat meningkatkan pengetahuan yang lebih baik untuk menjaga kesehatan serta kebersihan gigi dan mulut.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang Hubungan antara Promosi Kesehatan dengan Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok Terhadap Kesehatan Gigi dan Rongga Mulut Remaja Di SMPN 3 Malili Kab. Luwu Timur tahun 2024.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara promosi kesehatan dengan tingkat pengetahuan bahaya merokok terhadap kesehatan gigi dan rongga mulut pada remaja. Kesimpulan ini didasarkan pada perkembangan hasil pengetahuan remaja sebelum promosi kesehatan gigi dan mulut (pre-test) yang menunjukkan pengetahuan yang kurang. Setelah dilakukan promosi kesehatan gigi (post-test), tingkat pengetahuan remaja mengalami peningkatan. Ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan gigi dan mulut terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok terhadap kesehatan gigi dan rongga mulut. Dengan demikian hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima.

SARAN

Setelah melihat dan mengkaji hasil penelitian ini penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- a) Diharapkan agar sekolah memberikan materi atau informasi mengenai merokok atau bahaya merokok untuk meningkatkan kualitas pendidikan kesehatan. Tujuan dari hal ini adalah untuk menjaga kesehatan peserta didik dan mengarahkan gaya hidup mereka ke arah yang lebih baik.
- b) Diharapkan agar remaja di SMPN 3 Malili, kab Luwu Timur, menambah pengetahuan dan informasi tentang bahaya merokok untuk kesehatan. Dengan demikian, remaja juga diharapkan untuk aktif dan tidak malu bertanya kepada guru atau tenaga kesehatan tentang bahaya merokok, sehingga mereka termotivasi untuk menjaga kesehatan dan menjauhi rokok, serta menghindari berbagai penyakit yang disebabkan oleh rokok.
- c) Dari penulis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berfokus pada hubungan antara promosi kesehatan dan peningkatan pengetahuan tentang bahaya merokok terhadap kesehatan gigi dan rongga mulut dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dalam bidang ini. Untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, R., Wisanti, E., & Anggreny, Y. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Persepsi Anak Usia Sekolah Tentang Perilaku Merokok. *Al-Asalmiya Nursing Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 9(2), 112–121. <https://doi.org/10.35328/keperawatan.v9i2.668>
- Hulu, V. C., & Zai, M. F. (2021). Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok Di Smp Pencawan School Medan Tahun 2019 the Influence of Health Promotion Media on Adolescent Knowledge About the Dangers of Smoking At Smp Pencawan School Medan in 2019. *Public Health Journal*, 7(2), 73–82.
- Mutiara, S. (2021). *Sytematic Review: pengaruh pengetahuan merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat*. 10, 6.
- Seko, M. K., Engkeng, S., & Tucunan, A. A. T. (2020). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Peserta Didik Tentang Bahaya Merokok Di Sma Negeri 1 Manado. *Jurnal KESMAS*, 9(1), 158–168.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/28698/28031>
- Sicca, S. P. (n.d.). *Waspada Tingginya Tingkat Kecanduan Rokok pada Remaja di Indonesia*. Shintaloka Pradita Sicca. <https://health.kompas.com/read/2023/05/27/192500268/waspada-tingginya-tingkat-kecanduan-rokok-pada-remaja-di-indonesia>

Tambahan :

1. Naskah maksimal 13 halaman dengan spasi satu koma lima, kecuali judul dan abstrak menggunakan spasi satu. Naskah ditulis menggunakan program computer Microsoft Word dengan ukuran page A4. Isi artikel menggunakan format satu kolom.
2. Margin atau batas tulisan dari pinggir kertas 3 cm pada sisi atas dan kiri, 2,5 cm pada sisi kanan dan bawah.
3. Semua artikel ilmiah dilakukan pengecekan plagiasi menggunakan software TURNITIN setelah jurnal mendapat review dari reviewer. Hasil pengecekan plagiarisme melalui software TURNITIN maksimal 30%.

-----GOOD LUCK-----